

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jenis dari pendidikan itu sendiri mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan umum dan khusus berada pada tingkat dasar dan menengah. Pendidikan kejuruan hanya berada pada tingkat menengah. Pendidikan keagamaan dapat berada pada tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Sedangkan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi hanya berada pada tingkat tinggi.

Walaupun pendidikan umum, keagamaan, dan kejuruan memiliki kesamaan tingkatan, namun sekolah-sekolah tersebut tetap memiliki ciri khasnya masing-masing. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
3. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah umum lebih mengarahkan siswanya untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, sekolah keagamaan lebih mengarahkan siswanya untuk menjadi seorang ahli ilmu agama,

Devi Andriani, 2016

***PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sekolah kejuruan lebih mengarahkan siswanya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dengan kompetensi keahlian yang telah mereka miliki, namun tidak menutup kesempatan bagi mereka yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut karena siswa sekolah kejuruan memiliki 3 pilihan ketika mereka lulus, apakah mereka akan bekerja, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau berwirausaha.

Pada sekolah kejuruan, siswa dituntut untuk menguasai setiap materi khusus dalam kompetensi keahlian yang telah mereka pilih sebelumnya disamping penguasaan terhadap materi-materi umum, seperti matematika, bahasa, agama, seni budaya, ilmu alam, ilmu sosial, dan lain sebagainya. Pembelajaran di sekolah pun lebih ditekankan pada pembelajaran yang bersifat praktek, bukan hanya teori semata.

Selain pembelajaran di sekolah, siswa sekolah kejuruan juga diharuskan untuk mengikuti program prakerin (praktek kerja industri). Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan para siswa tentang bagaimana kehidupan dunia kerja yang sebenarnya. Lamanya kegiatan tersebut tergantung pada setiap kompetensi kejuruan, biasanya berkisar antara 3-6 bulan.

Dengan adanya program prakerin tersebut diharapkan setiap siswa dapat belajar secara nyata mengenai pekerjaan yang berhubungan dengan program keahlian yang telah mereka pilih, mengaplikasikan setiap ilmu yang telah mereka terima ketika belajar di sekolah, serta dapat menjadi ajang untuk lebih mengembangkan setiap kompetensi yang telah mereka miliki.

Kompetensi itu sendiri menurut Mulyasa (2010, hlm. 37-38) dapat diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah kejuruan harus sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang tertuang dalam kurikulum yang sedang berlaku.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi Lulusan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) untuk SMK/MAK diantaranya adalah sebagai berikut:

Devi Andriani, 2016

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruan.
3. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
4. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
5. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
6. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
7. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
8. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
11. dll.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C harus mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. 1**  
**Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013**

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan

Devi Andriani, 2016

*PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

*Sumber: Permen No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Mendikbud RI, 2013.*

SMK Karya Pembangunan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung yang termasuk dalam kelompok SMK bisnis dan manajemen. Sekolah tersebut memiliki 3 (tiga) Program Keahlian, yaitu Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Mekanik Otomotif.

Sebagai sekolah kejuruan, tentunya SMK Karya Pembangunan harus dapat menjadikan para siswanya berprestasi dan siap kerja dalam setiap kompetensi keahlian yang mereka pilih sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang serta dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain ketika mereka mengikuti lomba keterampilan siswa maupun ketika mereka memasuki di dunia kerja. Namun sepertinya hal tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana. Hal ini dapat terlihat dari tabel rekapitulasi nilai akhir siswa Kelas X dibawah ini.

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif**  
**Administrasi Perkantoran**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa yang Belum	Persentase siswa yang Belum
-----	--------------	--------------	----------------	-------------------------	-----------------------------

Devi Andriani, 2016

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN  
BALEENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<b>Memenuhi KKM</b>	<b>Memenuhi KKM</b>
1	2012/2013	34	Prinsip Administrasi	2	6%
			Kolega & Pelanggan	2	6%
			Peralatan Kantor	1	3%
			Prosedur Adm.	1	3%
			Membuat Dokumen	1	3%
2	2013/2014	40	Prinsip Administrasi	29	73%
			Kolega & Pelanggan	27	68%
			Peralatan Kantor	32	80%
			Prosedur Adm.	10	25%
			Membuat Dokumen	10	25%
3	2014/2015	40	Prinsip Administrasi	30	75%
			Kolega & Pelanggan	25	63%
			Peralatan Kantor	32	80%
			Prosedur Adm.	11	28%
			Membuat Dokumen	16	40%

*Sumber: Nilai Rapot Siswa SMK Karya Pembangunan, 2015.*

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat terlihat bahwa jumlah siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran produktif di Kelas X mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun ajaran 2012/2013, jumlah siswa yang belum mencapai KKM hanya 1-2 orang saja pada setiap mata pelajaran produktif administrasi perkantoran. Jumlah tersebut masih dapat dianggap wajar dan cukup memperlihatkan bahwa kompetensi siswa pada tahun ajaran tersebut berada pada kategori baik.

Namun pada tahun ajaran 2013/2014 terjadi peningkatan yang sangat drastis. Hal tersebut karena hampir setengah dari jumlah siswa dinyatakan belum mencapai KKM. Jumlah siswa terbesar berada pada mata pelajaran peralatan kantor yaitu sebanyak 32 orang dengan peningkatan 77% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Mata pelajaran prinsip administrasi menempati tempat kedua terbanyak dengan jumlah siswa 29 orang dan persentase peningkatan sebesar 67%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran kolega dan pelanggan berjumlah 27 orang atau meningkat 62%. Adapun

Devi Andriani, 2016

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada mata pelajaran prosedur administrasi dan membuat dokumen terdapat 10 orang yang belum mencapai KKM dengan persentase peningkatan sebesar 22%.

Pada tahun ajaran 2014/2015 juga masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM. Mata pelajaran peralatan kantor masih menjadi mata pelajaran yang memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 32 orang, tidak terdapat kenaikan ataupun penurunan. Berbeda dengan mata pelajaran peralatan kantor, mata pelajaran kolega dan pelanggan mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun sebelumnya sehingga jumlah siswa yang belum memenuhi KKM menjadi 25 orang. Peningkatan terbesar terjadi pada mata pelajaran membuat dokumen yaitu sebesar 15% sehingga jumlahnya menjadi 16 orang. Pada mata pelajaran prinsip administrasi dan prosedur administrasi juga terdapat peningkatan, namun hanya 2%-3% sehingga jumlahnya berturut-turut menjadi 30 dan 11 orang.

Selain itu, penulis juga sempat berbincang-bincang dengan guru di jurusan administrasi perkantoran yang ada di sekolah tersebut. Guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa salah satunya penyebab nilai yang masih dibawah standar adalah karena faktor kehadiran siswa disekolah. Menurutnya, kehadiran dikelas sangat berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh oleh setiap siswa.

Agar dapat dinyatakan lulus dan mendapat kriteria baik dalam raport yang dibagikan diakhir semester, siswa harus dapat memenuhi tingkat kehadiran minimal disekolah, yaitu sebesar 75% dari sekitar 120 hari belajar atau 5 bulan. Hari belajar tersebut tidak termasuk dengan waktu ujian akhir semester.

Apabila dihitung secara keseluruhan, kehadiran minimal siswa sebesar 75% dari 120 hari belajar adalah 90 hari. Maka jumlah ketidakhadiran maksimal bagi setiap siswa dalam 1 semester hanya 25% atau sebanyak 30 hari belajar. Jika dihitung satu tahun, maka setiap siswa diizinkan tidak mengikuti pelajaran hanya sebanyak 60 kali dari total 240 hari belajar dalam 1 tahun ajaran.

Namun seperti halnya peraturan tersebut belum dapat sepenuhnya mengendalikan tingkat kehadiran siswa di sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel dibawah ini.

Devi Andriani, 2016

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1. 3**  
**Persentase Tingkat Kehadiran Siswa Kelas X Jurusan Administrasi**  
**Perkantoran di Sekolah**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Persentase (dalam %)		Keterangan (dalam %)
			Kehadiran	Ketidakhadiran	
1.	2012/2013	34	69,4	30,6	-
2.	2013/2014	40	74,8	25,2	Turun 5,4
3.	2014/2015	40	72,1	27,9	Naik 2,7

*Sumber: Laporan Data Kehadiran SMK Karya Pembangunan, 2015.*

Berdasarkan Tabel 3, persentase tingkat ketidakhadiran siswa setiap tahunnya selalu berubah dan melebihi 25%. Pada tahun ajaran 2012/2013, persentase ketidakhadiran siswa mencapai 30,6%. Persentase pada tahun 2013/2014 berada pada angka 25,2% dan menunjukkan adanya penurunan sebesar 5,4% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2014/2015, persentase ketidakhadiran siswa kembali meningkat sebesar 2,7% yaitu mencapai 27,9% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan kedua tabel tersebut diatas, dapat terlihat bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para siswa di SMK Karya Pembangunan belum optimal. Hal ini dikarenakan masih ada nilai dari ketiga aspek tersebut yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, tingkat ketidakhadiran siswa di sekolah pun masih cukup tinggi. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan timbul hal-hal yang tidak diinginkan seperti siswa yang tidak berkualitas, lulusan yang tidak dapat bersaing, pandangan negatif masyarakat terhadap sekolah, peningkatan tingkat pengangguran yang akan berdampak pula pada peningkatan tingkat kriminalitas, dan lain sebagainya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa di sekolah adalah dengan memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan bisa berasal dari teman atau guru yang ada di sekitarnya. Dengan pemberian motivasi, siswa diharapkan dapat lebih semangat belajar sehingga setiap nilai yang mereka dapatkan bisa melebihi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa yang semangat untuk belajar juga tentu akan lebih rajin hadir di sekolah dan dapat mengikuti setiap pelajaran dengan antusias. Hal tersebut juga bukan hanya

Devi Andriani, 2016

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN  
BALEENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan berpengaruh terhadap nilai-nilai yang mereka dapatkan, tetapi juga terhadap tingkat kehadiran mereka di sekolah.

Mengacu pada keseluruhan pemaparan diatas dan dalam upaya memahami serta memecahkan masalah tentang belum optimalnya kompetensi siswa di SMK Karya Pembangunan, maka perlu dilakukan penelitian yang selanjutnya akan penulis dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH”**.

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi siswa. Kompetensi merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses belajar di sekolah kejuruan. Kompetensi dapat terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran produktif atau kejuruan. Apabila seorang siswa mendapat nilai diatas standar yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut dapat dikatakan kompeten, dan begitupun sebaliknya.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh seorang siswa, mulai dari kemampuan yang mereka miliki, watak, hingga motivasi. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada salah satu faktor yaitu motivasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Andrew J. Elliot & Carol S. Dweck (2005, hlm. 6) bahwa “Kompetensi merupakan kebutuhan psikologis yang melekat pada manusia. Perilaku kompetensi tidak hanya dimotivasi oleh hal positif, tetapi juga oleh hal negatif”.

Selain itu menurut penulis, kompetensi siswa yang tinggi akan terbentuk ketika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kunci dari keberhasilan seorang siswa dalam meningkatkan kompetensi yang harus dicapai olehnya.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang serta identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Devi Andriani, 2016

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah?
2. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana gambaran tingkat kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi siswa.

Devi Andriani, 2016

*PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam mata pelajaran produktif di jurusan administrasi perkantoran.